

Kesejahteraan Psikologis Lansia yang Tinggal di Masyarakat

Psychological Well-Being of the Elderly Living in the Community

Khalisah Amalia^{1*}, Diana Pefbrianti²

^{1,2}Stikes Intan Martapura, Martapura, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa lanjut usia merupakan masa dimana seseorang mengalami masalah-masalah yang dikarenakan penurunan fisik, psikososial, maupun psikologis, sehingga menyebabkan lansia mengalami kerentanan psikologis yang menyebabkan lansia mengalami rendahnya kesejahteraan psikologis bagi lansia.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal dimasyarakat

Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah lansia yang tinggal di Desa Batu Balian sebanyak 165 lansia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin 5% dengan jumlah sampel 118 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Psychological Well-Being Scale* (PSWB).

Hasil: Kesejahteraan psikologis yang berada pada kategori tinggi sebanyak 44 responden (37,3%), kesejahteraan psikologis yang berada pada kategori sedang sebanyak 53 responden (44,9%), dan kesejahteraan psikologis yang berada pada kategori rendah sebanyak 21 responden (17,8%).

Kesimpulan: Gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal di masyarakat Desa Batu Balian berada pada kategori sedang sebanyak 53 responden (44,9%).

Saran: penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menerapkan intervensi dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis bagi lansia di komunitas

ABSTRACT

Background: Old age is a time when a person experiences problems due to physical, psychosocial, and psychological decline, causing the elderly to experience psychological vulnerability which causes the elderly to experience low psychological well-being for the elderly.

Objective: This study aims to provide an overview of the psychological well-being of the elderly who live in the community

Method: Quantitative research with a descriptive approach. The research population is the elderly who live in Batu Balian Village, as many as 165 elderly. Sampling used consecutive sampling technique using the 5% Slovin formula with a total sample of 118 respondents. Retrieval of data using the Psychological Well-Being Scale (PSWB) questionnaire

Results: Psychological well-being in the high category was 44 respondents (37.3%), psychological well-being in the moderate category was 53 respondents (44.9%), and psychological well-being in the low category was 21 respondents (17.8%)

Conclusion The description of the psychological well-being of the elderly living in the Batu Balian Village community is in the moderate category of 53 respondents (44.9%).

Suggestion: Further research can be carried out by implementing interventions in improving psychological well-being for the elderly in the community.

Artikel :

Received: Agustus 2023

Accepted: September 2023

Kata kunci: kesejahteraan psikologis, lansia.

Keyword: elderly, psychological well-being.

Kontak :

Khalisah Amalia



khalisahamalia088@gmail.com

Stikes Intan Martapura,
Martapura, Indonesia

Cite this as : Amalia, K & Pefbrianti, D (2023). *Kesejahteraan Psikologis Lansia yang Tinggal di Masyarakat*. *Journal of Intan Nursing*, 3(2), 58 – 65.

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati,

<https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/join>

2017). Menua atau menjadi tua adalah suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah, hal ini dapat menimbulkan

masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis (Mustika, I. W.2019).

Gangguan psikologis yang sering terjadi pada lansia antara lain stress, depresi, dan gangguan kecemasan (*anxiety*) (Mugihartadi, 2020). Banyak lanjut usia yang merasa kesepian dan tidak sedikit pula yang mengalami stress (Rahman, 2016). Stress adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu kehidupan sehari-hari (Priyoto, 2019). Pada Penelitian Salam, A, Ike, H., Purnamaningsih, S.E.(2019) tentang stress pada lansia, jika tidak diatasi segera dapat menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan kesehariannya terganggunya proses komunikasi dan menurunnya daya kognitif. Penelitian Selo, dkk (2017) mendapatkan bahwa mayoritas (40,7%) lansia yang tinggal di Panti Werda mengalami stress, sedangkan lansia yang tinggal di luar panti mayoritas (47,6%) tidak mengalami stress.

Selain stress lansia juga mengalami masalah psikologis yaitu depresi. Pada penelitian Casey, David A. (2017) tentang depresi, depresi menjadi salah satu penyebab paling signifikan dari penderitaan emosional diusia lanjut dan mungkin juga menjadi faktor penyebab morbiditas dari banyak gangguan medis.. Selain depresi lansia juga rentan mengalami gangguan psikologis dengan kecemasan. Riset Welzel F.D et all., (2019) menyatakan individu dengan usia diatas 82 tahun yang menderita gejala kecemasan sebanyak 14,5%.

Gangguan psikologis lainnya yang sering terjadi pada lansia adalah kesepian (Setiyorini et al, 2018). Penelitian Astutik, D. (2019) didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dengan *psychological well-being*. Kesepian merupakan indikator dari ketidaksejahteraan psikologi individu, ini berarti bahwa individu yang merasakan kesepian akan mengurangi tingkat kesejahteraan atau kebahagiaan dalam hidupnya, sebaliknya individu yang tidak kesepian akan sejahtera atau bahagia dalam hidupnya (Diener, S dalam Astutik, D.2019).

Dasar hukum pembinaan kesehatan pada lansia adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia, Keputusan Presiden Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Komisi Nasional Lansia, dan Keputusan Presiden Nomor 93/M Tahun 2005 Tentang Keanggotaan Komisi Nasional Lanjut Usia. Pelayanan kesehatan yang baik pada lansia bertujuan memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kholifah, SN. 2016). Selain itu,

aktivitas fisik juga perlu dilakukan dalam pemeliharaan optimalisasi kesehatan lansia (Pefbrianti, 2023)

Pemerintah telah berupaya mengatasi masalah psikologis pada lansia yang tertuang dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesejahteraan. Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis. Upaya yang dikembangkan untuk mendukung kebijakan tersebut antara lain pada pelayanan kesehatan dasar dengan pendekatan Pelayanan Santun Lansia, meningkatkan upaya rujukan kesehatan melalui pengembangan Poliklinik Geriatri Terpadu di Rumah Sakit, dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi lansia. Upaya tersebut meliputi posyandu lansia, Puskesmas, dan Panti Werda (Kholifah, SN. 2016).

Menurut WHO bahwa status lansia tertinggi berada di daratan ASIA, dengan jumlah yang di prediksi sebagai angka tertinggi di dunia sebesar 400 juta penduduk dari jumlah lansia di dunia (WHO,2018). *National Council on Aging and Older People* melaporkan bahwa prevalensi lansia di Amerika yang mengalami kesepian menunjukkan angka yang cukup tinggi sebanyak 62% lansia (Damayanti, 2013). Menurut *World Health Organization* prevalensi global gangguan depresi pada lansia didapatkan sebanyak 61,6% (WHO, 2017). Selain masalah kesepian, lansia juga mengalami masalah psikologis yaitu ansietas. Prevalensi ansietas pada lansia di dunia rata-rata antara 15% sampai 52,3% (Wolitzky, Taylor. 2018). Penelitian Ibitoye dan Sanuade (2016) di Nigeria usia orang tua rata-rata 75 tahun. Di nilai dari usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, merupakan faktor penentu utama kesejahteraan psikologis yang baik.

Menurut data BPS pada tahun 2021, populasi lansia di Indonesia sekitar 10,82% atau 29,3 juta jiwa. Jika dilihat dari kelompok umur, sebagian besar lansia di Indonesia merupakan lansia muda yaitu pada kelompok umur 60-69 tahun dengan persentase sebesar 63,65%, diikuti oleh lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,66%, dan lansia tua (kelompok umur 80 tahun ke atas) sebesar 8,68%. Prevalensi lansia di Indonesia yang mengalami kesepian ringan sebanyak 69%, kesepian sedang 11%, kesepian berat 2%, dan sisanya sebanyak 16% tidak mengalami kesepian (Kemenkes, 2013). Penelitian Verawati (2015) mayoritas lansia yang tinggal sendiri mengalami tingkat kesepian ringan sebesar (4%), kesepian sedang (96%). Sedangkan lansia yang tinggal bersama anaknya, memiliki tingkat kesepian ringan sebesar (4%), kesepian sedang sebesar (72%), dan kesepian berat sebesar (24%). Penelitian Ulfa, Y., Ibrahim, I., & Hadi, N. (2019) didapatkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami depresi yaitu sebanyak 60% (60 orang), depresi ringan 35% (35 orang) dan depresi sedang sebanyak 5% (5 orang).

sedangkan prevalensi ansietas di Indonesia yang diderita lansia meningkat dari 3,2 % menjadi 14,2% pertahun (Wolitzky, Taylor. 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan (2020) prevalensi lansia (60-64 tahun) adalah 141,092,00 lansia, diseluruh kabupaten Banjar berjumlah 19,193,00 lansia.

Menurut Ryff dalam Oktaviana (2018), kesejahteraan psikologis manusia ditunjukkan dengan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain adalah manusia yang menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, memiliki kebebasan (otonomi), memiliki tujuan hidup, dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mampu mengambil peran aktif dalam memenuhi lingkungan. Penelitian Nalle (2020) kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dipandang sebagai suatu aspek penting dalam proses penuaan yang positif, dan juga menjadi komponen yang sangat diperlukan dalam perkembangan sepanjang hidup serta dalam proses adaptasi seseorang. Secara psikologis manusia memiliki sifat positif terhadap diri sendiri dan orang lain adalah manusia yang mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, baik yang bersifat baik maupun buruk serta merasa positif dengan kehidupannya. Begitu juga lansia, harus menerima dan bersikap positif terhadap perubahan dalam dirinya dan dapat beradaptasi sehingga dapat berkembang dengan baik dan memiliki kesejahteraan psikologis.

Kebahagiaan dan kesuksesan lansia dapat dicapai dengan adanya kebutuhan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) (Suciati, 2015). Penelitian Rudpi (2013), mengemukakan bahwa saat menghadapi proses menua kondisi psikologis lebih berperan signifikan dalam memengaruhi tingkat stres pada lansia. Salah satu cara yang dapat dilakukan mencegah dan mengurangi beban dari stres yang terjadi pada lanjut usia adalah dengan berusaha mencapai *psychological well-being*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal di masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan Analisa data yang digunakan adalah analisa Univariat. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Batu Balian yaitu sebanyak 165 lansia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin 5% dengan jumlah sampel 118 responden. Instrumen yang digunakan adalah bentuk angket yang terdiri dari 42 pertanyaan. Dengan menggunakan kuesioner *Psychological Well-Being*

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
Umur			
1.	59-65	82	69,5%
2.	66-75	36	30,5%
Total		118	100%
Jenis kelamin			
1.	Laki-laki	43	36,4%
2.	Perempuan	75	63,6%
Total		118	100%
Pendidikan Terakhir			
1.	SD	66	55,9%
2.	SMP	35	29,7%
3.	SMA	15	12,7%
4.	Sarjana	2	1,7%
Total		118	100%
Status perkawinan			
1.	Tidak menikah	3	2,5%
2.	Menikah	94	79,9%
3.	Cerai/janda/duda	21	17,8%
Total		118	100%
Penghasilan			
1.	Rp. 500.000	14	11,9%
2.	Rp. 1.000.000	69	58,5%
3.	>Rp. 1.000.000	35	29,7%
Total		118	100%
Tinggal serumah			
1.	Keluarga	114	96,9%
2.	sendiri	4	3,4%

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia lansia mayoritas yaitu responden dengan usia 59-65 tahun sebanyak 69,5%, jenis kelamin lansia mayoritas yaitu perempuan dengan sebanyak 63,6%, pendidikan terakhir lansia mayoritas yaitu SD sebanyak 55,9%, pekerjaan sekarang mayoritas yaitu swasta sebanyak 65,3%, status perkawinan mayoritas yaitu menikah sebanyak 79,9%, penghasilan mayoritas yaitu responden dengan penghasilan sebsesar Rp.1.000.000 sebanyak 58,5%, dan tinggal serumah mayoritas yaitu responden tinggal serumah dengan keluarga sebanyak 96,9%.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Kesejahteraan

Adapun distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan rentang kesejahteraan disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Kesejahteraan

Rentang kesejahteraan	N	%
Tinggi	44	37,3%
Sedang	53	44,9%
Rendah	21	17,8%
Total	118	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan rentang kesejahteraan hampir setengah dari responden dengan rentang kesejahteraan sedang sebanyak 44,9%.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dimensi Kesejahteraan Psikologis Lansia

Adapun distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan dimensi kesejahteraan psikologis lansia disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dimensi Kesejahteraan Psikologis Lansia

Penerimaan diri	N	%
Tinggi	44	37,3%
Sedang	53	44,9%
Rendah	21	17,8%
Total	118	100%
Hubungan positif dengan orang lain	N	%
Tinggi	114	96,6%
Sedang	4	3,4%
Total	118	100%
Otonomi	N	%
Tinggi	91	
Sedang	4	
Total	118	100%
Penguasaan lingkungan	N	%
Tinggi	116	98,3%
Sedang	2	1,7%
Total	118	100%
Tujuan hidup	N	%
Tinggi	101	85,6%

Penerimaan diri	N	%
Sedang	17	14,4%
Total	118	100%
Pertumbuhan pribadi	N	%
Tinggi	114	96,9%
Sedang	4	3,4%
Total	118	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi dimensi kesejahteraan psikologis lansia didapatkan karakteristik dimensi penerimaan diri tinggi sebanyak 91,5%, hubungan positif dengan orang lain tinggi sebanyak 96,6%, dimensi otonomi tinggi sebanyak 77,1%, dimensi penguasaan lingkungan sebanyak 98,3%, dimensi tujuan hidup tinggi sebanyak 85,6%, dan dimensi pertumbuhan pribadi tinggi sebanyak 96,9%.

Hasil Tabulasi silang tingkat kesejahteraan psikologis dengan karakteristik responden

Adapun hasil tabulasi silang tingkat kesejahteraan psikologis dengan karakteristik responden disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil tabulasi silang tingkat kesejahteraan psikologis dengan karakteristik responden

Karakteristik	Rentang tingkat kesejahteraan				
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total	
Usia	59-65	30 36,6%	38 46,3%	14 17,1%	82 100%
	66-75	14 38,9%	15 41,7%	7 19,4%	36 100%
Total		44 37,3%	53 44,9%	21 17,8%	118 100%
	Jenis kelamin	Laki-laki	19 44,2%	17 39,5%	7 16,3%
Total		25 33,3%	36 48%	14 18,7%	75 100%
		44 37,3%	53 44,9%	21 17,8%	118 100%
Pendidikan terakhir	SD	22 33,3%	32 48,5%	12 18,25%	66 100%
	SMP	12 34,3%	16 45,7%	7 20%	35 100%
Total		9 60%	5 33,3%	1 6,7%	2 100%
		1 50%	0 0%	1 50%	2 100%
Total		44 37,3%	53 44,9%	21 17,8%	118 100%
	Pekerjaan sekarang	Tidak bekerja	12 31,6%	19 50%	7 18,4%
Total		31 40,3%	34 44,2%	12 15,6%	77 100%
		1 33,3%	0 0%	2 66,7%	3 100%
Total		44	53	21	118

Karakteristik		Rentang tingkat kesejahteraan			
		37,3%	44,9%	17,8%	100%
Tinggal serumah	Keluarga	44	53	17	114
		38,6%	46,5%	14,9%	100%
	Sendiri	0	0	4	4
Penghasilan		0%	0%	100%	100%
	Rp. 500.000	6	4	4	14
		42,9%	28,6%	28,6%	100%
	Rp. 1.000.000	21	35	13	69
		30,4%	50,7%	18,8%	100%
	>Rp. 1.000.000	17	14	4	35
		48,6%	40%	11,4%	100%
Total		44	53	21	118
		37,3%	44,9%	17,8%	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil tabulasi silang antara usia dengan tingkat kesejahteraan lansia didapat mayoritas responden yang berusia 59-65 tahun memiliki kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 46.3%. hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dengan tingkat kesejahteraan lansia didapat responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 48%. hasil tabulasi silang antara pendidikan terakhir dengan tingkat kesejahteraan lansia didapat responden dengan pendidikan terakhir SD memiliki kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 48.5%. Hasil tabulasi silang antara pekerjaan sekarang dengan tingkat kesejahteraan lansia didapat responden dengan pekerjaan swasta memiliki kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 44.2%. hasil tabulasi silang antara tinggal serumah dengan tingkat kesejahteraan lansia didapat responden yang tinggal dengan keluarga memiliki kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 46.5%. hasil tabulasi silang antara penghasilan dengan tingkat kesejahteraan lansia didapat responden dengan tingkat penghasilan Rp. 1.000.000 memiliki kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 50.7%.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada lansia

Data hasil karakteristik umum responden berdasarkan usia lansia mayoritas yaitu responden dengan usia 59-65 tahun (69,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Azijah, A. N., IATP, N. R., Rahmawati, A. N. & Apriliyani, I. (2021) dengan judul *Gambaran Psychological Well-Being* di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi didapatkan mayoritas lansia berusia 60-70 tahun sebanyak 81,3%. Sumber daya manusia yang produktif di Indonesia adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja atau

usia produktif, yaitu usia 15-64 tahun (Kemenkes RI, 2011). Individu yang berada pada usia dewasa madya (30-65 tahun) memiliki skor tinggi dalam beberapa dimensi tertentu seperti penguasaan lingkungan, otonomi, dan hubungan positif dengan orang lain (Ryff, 1989). Lansia yang tinggal di Desa Batu Balian mayoritas berusia 59-65 tahun dan masih produktif, seperti bekerja, senang mengikuti kegiatan desa, dll.

Data hasil karakteristik umum responden berdasarkan pendidikan terakhir lansia mayoritas yaitu pendidikan terakhir SD sebanyak 55,9%. Berdasarkan penelitian Nursilmi, N., Kusharto, C. M., & Dwiriani, C. M. (2017) didapatkan hasil lansia di Desa Ciherang dengan status pendidikan tamat SD sebanyak 47,30%. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas lansia dengan status pendidikan SD, namun tingkat kesejahteraan dalam kategori sedang sebanyak 48,5%. Ketika studi pendahuluan peneliti mengobservasi beberapa lansia yang ada di Desa Batu Balian walaupun mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SD tetapi responden mendapatkan informasi melalui orang disekitarnya seperti anak, teman, dan media informasi seperti televisi, koran, dan lain-lain.

Data hasil karakteristik umum responden berdasarkan pekerjaan sekarang mayoritas yaitu responden dengan pekerjaan sekarang sebagai swasta sebanyak 65,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian Riani, S. (2013) didapatkan mayoritas pekerjaan responden adalah swasta sebanyak 32,5%. Lansia yang memiliki pekerjaan sebagai swasta akan terlihat lebih berenergi dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan sebagainya. Hal ini dikarenakan lansia yang berwiraswasta ingin supaya lebih menonjolkan kemampuannya dalam pemenuhan aktivitas fisik walaupun usia sudah tergolong *elderly* (60-74 tahun) (Surti, S., Candrawati, E., & Warsono, W. 2017). Lansia yang tinggal di Desa Batu Balian masih banyak yang bekerja, yang dimana untuk mengisi waktu luang dan mendapatkan hasil.

Data hasil karakteristik umum responden berdasarkan status perkawinan mayoritas yaitu responden dengan status perkawinan menikah sebanyak 79,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian Surti, S., Candrawati, E., & Warsono, W. (2017) didapatkan hasil status perkawinan mayoritas berpasangan sebanyak 24 responden 60%. Pada status perkawinan tingkat kesejahteraan psikologis dapat terbentuk karena pernikahan membantu individu menjadi lebih sehat secara fisik maupun psikologis, dengan memberikan efek positif dalam kehidupan (Lavina rosalia, 2013; wilson & oswad, 2005). Lansia yang tinggal di Desa Batu Balian masih banyak yang berstatus menikah dan bahagia karena masih tinggal dengan pasangan dan memiliki teman untuk bercerita.

Data hasil karakteristik umum responden berdasarkan penghasilan mayoritas yaitu responden

dengan penghasilan sebesar Rp.1.000.000 sebanyak (58.5%). Pada penelitian Bleys dan Whitby (2015) setiap terjadi kenaikan pendapatan rata-rata akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Pada dasarnya setiap orang yang bekerja tidak lain untuk mendapat penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lansia yang tinggal di Desa Batu Balian masih banyak yang bekerja dikarenakan untuk mencukupi kehidupan dengan penghasilan yang diperoleh.

Data hasil karakteristik umum responden berdasarkan tinggal serumah mayoritas yaitu responden tinggal serumah dengan keluarga sebanyak 96,9%. Tempat tinggal memiliki pengaruh dan peranan penting terhadap kualitas hidup lansia. Lansia yang tinggal serumah dengan keluarga secara fisik, psikologis, dan kepuasannya terhadap lingkungan lebih tinggi daripada lansia yang tinggal di panti werdha (Elvinia, 2006). Lansia yang tinggal di Desa Batu Balian masih banyak yang tinggal dengan keluarga seperti pasangan, anak bahkan cucu.

Kesejahteraan psikologis lansia

Kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal di Desa Batu Balian mayoritas sedang sebanyak 44,9%, dengan usia lansia mayoritas 59-65 tahun 69,5% memiliki kategori tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 46,3%. Pada penelitian Ainayya, D. R. (2023) dengan judul Gambaran Psychological Well-Being lansia di panti sosial tresna werdha budi luhur kota jambi di dapatkan hasil penelitian secara umum *psychological well-being* lansia berada pada kategori sedang sebanyak 46,15%. Secara umum memiliki kemampuan yang sudah cukup baik dalam mencapai kesejahteraan psikologis dengan perasaan yang cukup bahagia mengalami pengalaman masa lalu semasa hidupnya dengan terus mengembangkan dan mengevaluasi dirinya. Lansia dengan *psychological well being* yang baik akan mampu merasa bahagia dengan hal-hal yang dapat dilakukan selama tinggal di panti (Laxmi, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, pada dimensi penerimaan diri memiliki kategori tinggi 91,5%. Penerimaan diri merupakan suatu karakter individu yang mengakualisasikan dirinya sehingga mereka dapat menerima dirinya apa adanya, memberikan penilaian yang tinggi pada individu dan keunikan diri sendiri (Ryff dan Siregar, 2008). Penerimaan diri pada lansia akan semakin baik apabila ada dukungan dari lingkungan sekitar (Ichramsjah, 2013). Lansia yang tinggal di desa batu balian memiliki dimensi penerimaan diri yang baik diantaranya lansia senang dengan apa yang sudah terjadi pada kehidupannya dan menyukai semua aspek kepribadian yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dimensi hubungan positif dengan orang lain memiliki kategori tinggi 96,6%. Individu dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dimana individu tersebut memiliki interaksi yang positif dengan orang lain. Interaksi positif tersebut antara lain memiliki kehangatan, kepuasan dan kepercayaan terhadap orang lain (Keyes, Ryff, & Singer (dalam Papalia, Olds & Feldman, 2009). Lansia yang tinggal di desa batu balian memiliki dimensi hubungan positif dengan orang lain yang baik karena lansia disana senang bercerita dan bercengkrama dengan orang disekitar seperti pasangan, anak, teman, dan tetangganya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dimensi otonomi memiliki kategori tinggi 77,1%. Individu yang mempunyai otonomi yang baik adalah dapat menentukan segala sesuatu seorang diri (*self-determining*) dan mandiri. Individu mampu mengambil keputusan tanpa tekanan dan campur tangan orang lain (Ryff dalam Oktaviana, 2018). Lansia yang tinggal di desa batu balian memiliki dimensi otonomi yang baik yang dimana lansia disana mengambil keputusan sendiri tanpa ada campur tangan dari orang sekitar, tetapi ada juga beberapa lansia saat dilakukan wawancara tentang pengambilan keputusan masih tergantung dengan orang lain karena tidak percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dimensi penguasaan lingkungan memiliki kategori tinggi 98,3% yang dimana dimenasi ini memiliki presentase paling tinggi diantara dimensi-dimensi lain. Lansia yang tinggal di desa batu balian memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang baik hal ini disebabkan lansia yang tinggal disana senang mengikuti kegiatan seperti yasinan, pengajian, ceramah agama, hal tersebut membuat lansia sering berbaur dengan orang banyak.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dimensi tujuan hidup memiliki kategori tinggi 85,6%. Individu yang mempunyai nilai tinggi dalam aspek tujuan hidup memiliki rasa keterarahan (*directedness*) dalam hidup, mampu merasakan arti dari masa lalu dan masa kini, memiliki keyakinan yang memberikan tujuan hidup, serta memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai dalam hidup (Ryff dalam Oktaviana, 2018). Lansia yang tinggal di desa batu balian memiliki dimensi tujuan hidup yang baik yang dimana saat dilakukan wawancara lansia disana mayoritas memiliki tujuan hidup seperti ingin semua anggota keluarga hidup dengan rukun dan hal ini dapat dilihat dari jawaban pada kuesioner tentang dimensi tujuan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pertumbuhan pribadi memiliki kategori tinggi 96,9%. Individu yang memiliki pertumbuhan pribadi yang baik ditandai dengan adanya perasaan mengenai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam dirinya, memandang diri sendiri sebagai individu yang selalu tumbuh dan berkembang, terbuka terhadap

pengalaman-pengalaman baru, memiliki kemampuan dalam menyadari potensi diri yang dimiliki, dapat merasakan peningkatan yang terjadi pada diri sendiri dan tingkah lakunya setiap waktu, serta dapat berubah menjadi pribadi yang lebih efektif dan memiliki pengetahuan yang bertambah (Ryff dalam Oktaviana, 2018). Lansia yang tinggal di desa batu balian memiliki dimensi pertumbuhan pribadi yang baik dimana lansia disana merasa hidupnya selalu mempunyai perkembangan dari masa lalu hingga sekarang.

KESIMPULAN

- a. Pada karakteristik responden usia mayoritas responden berusia 59-65 tahun sebanyak 82 responden (69,5%)
- b. Pada karakteristik responden jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 75 responden (63,6%)
- c. Pada karakteristik responden pendidikan terakhir mayoritas SD sebanyak 66 responden (55,9%)
- d. Pada karakteristik responden pekerjaan dahulu mayoritas responden bekerja sebagai swasta sebanyak 95 responden (80,5%)
- e. Pada karakteristik responden pekerjaan sekarang mayoritas responden bekerja sebagai swasta sebanyak 77 responden (65,3%)
- f. Pada karakteristik responden status perkawinan menikah 94 responden (79,9%)
- g. Pada karakteristik responden mayoritas Penghasilan Rp. 1.000.000 sebanyak 69 responden (58,5%)
- h. Pada karakteristik responden Tinggal serumah mayoritas dengan keluarga sebanyak 114 responden (96,9%)
- i. Kesejahteraan psikologis lansia yang tinggal di Desa Batu Balian berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 53 responden (44,9%).

SARAN

Saran dalam penelitian ini yaitu untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kembali intervensi yang bisa diberikan untuk lansia yang mengalami kesepian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. (2019). *Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia Di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Azijah, A. N., IATP, N. R., Rahmawati, A. N. & Apriliyani, I. (2021) dengan judul *Gambaran Psychological Well-Being Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur (Jiwa) 2021*.

- Bleys, B., & Whitby, A. (2015). Barriers And Opportunities For Alternative Measures Of Economic Welfare. *Ecological Economics*, 117, 162-172.
- Casey, David A. (2017). Depression In Older Adults: A Treatable Medical Condition. *Primary Care: Clinics In Office Practice*. 2017 Sep;44(3):499510. doi: 10.1016/j.pop.2017.04.007. Epub 2017 Jul 18. PMID: 28797375.
- Damayanti, Y., Sukmono, AC. (2013). *Perbedaan Kesepian Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Di Rumah Bersama Keluarga*. *E-Jurnal* ;1-10.
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kemendes
- Kemendes RI. (2013). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan: Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kementrian Kesehatan RI
- Kholifah, Sn. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Penerbit Ppsdm Kemendes RI Egc.
- Kurniawan, Y. M. & Susilarini, T. (2021). *Gambaran Psychological Well-Being Di Komunitas Lansia Adi Yuswo Gereja St. Albertus Agung Harapan Indah Bekasi*. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1-11.
- Lavina Rosalinda, L. (2013). *Who Have Higher Psychological Well-Being? A Comparison Between Early Married And Adulthood Married Woman*. *Journal Of Education, Helath And Community Psychology*, 2(2), 83-95.
- Lavina Rosalinda, L. (2013). *Who Have Higher Psychological Well-Being? A Comparison Between Early Married And Adulthood Married Women*. *Journal Of Educational, Health And Community Psychology*, 2(2), 83-95..
- Mugihartadi, S. (2020). *Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Nursing Science Journal (Nsj)*, 1(2), 38-47.
- Mustika, I. W. (2019). *Buku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (Bec)*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Nalle, N. C., & Soetjningsih, C. H. (2020). *Gambaran Psychological Well Being Pada Lansia Yang Berstatus Janda*. *Psikologi Konseling*, 16(1).
- Nursilmi, Kusharto, C. M., & Dwiriani, C. M. (2017). *Hubungan Status Gizi Dan Kesehatan Dengan Kualitas Relationship Nutritional And Helath Status With Quality Of Life Of Elderly In Two Research Areas*.

- Amalia, K & Pefbrianti, D (2023). *Kesejahteraan Psikologis Lansia yang Tinggal Prevalence Of Anxiety Symptoms And Their Association With Loss Experience In A Large Cohort Sample Of The Oldest-Old. Results Of The AGECODE/AGEQUALIDE Study. Frontiers In Psychiatry*, 10(MAY), 285.
- Oktaviana, E. S.(2018). *Hubungan Interaksi Sosial Dan Self Efficacy Dengan Kesejahteraan Psikologis Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha. Perpustakaan Universitas Airlangga.*
- Pefbrianti, D. Dkk. 2023. Hubungan Aktivitas Fisik Lansia Dengan Tekanan Darah. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7 No. 1. Issn. 2623-1581.
- Priyoto .(2019). *Konsep Manajemen Stres. Yogyakarta : Nuha Medika*
- Rahman, S. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mendasari Stres Pada Lansia. Jurnal Pendiidkan Indonesia 16 (1): 1-7.*
- Ratnawati, E. 2017. *Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Rudpi, L. S.(2013). *Pengaruh Senam Lansia Terhadap Tingkat Stress Pada Lansia Di Pstw Budhi Dharma Bekasi. Jurnal Kebidanan.*
- Ryff, C. D. (1989). *Happines Is Everything, Or Is Not? Exploration On The Meaning Of Psychological Well-Being. Journal Personality And Social Pscology*, 57, 1069-1081.
- Ryff, C. D.(1995). *Psychological Well-Being In Adult Life. Current Directions In Psychological Science*, 4(4), 99-104.
- Salam, A.,Ike, H., Purnamaningsih, S.E .(2019). *Pengaruh Terapi Okupasi Terhadap Stres Pada Lansia. Jurnal Borneo Cendekia*
- Selo, J., E. Candrawati Dan R. M. Putri. 2017. *Perbedaan Tingkat Stres Pada Lansia Di Dalam Dan Di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang. Nursing News 2 (3): 522-533.*
- Suciati.(2015). *Komunikasi Interpersonal: Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Perspektif Islam. Yogyakarta: Buku Litera.*
- Surti, Candrawati Erlisa, W. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlongmas Kota Malang. *Journal Nursing News*, 2(1),511-523.
- Ulfa, Y., Ibrahim, I., & Hadi, N. (2021). *Gambaran Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia Di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(2).
- Verawati, K. P. (2015). *Kesepian Pada Lansia Ditinjau Dari Tempat Tinggal. Kristen Satya Wacana Salatiga.*
- Welzel, F. D., Stein, J., Röhr, S., Fuchs, A., Pen7ek, M., Mösch, E., Bickel, H., Weyerer, S., Werle, J., Wiese, B., Oey, A., Hajek, A., König, H. H., Hesel, K., Keineidam, L., Van Den Bussche, H., Van Der Leeden, C., Maier, W., Scherer, M., ... Van Den Bussche, H. (2019).
- WHO.(2017). *Mental Disorders Fact Sheets. World Health Organization.*
- Who.(2018). *Global Report On Falls Prevention In Older Age. Retrived 12 Desember, From Http://Www.Who.Int/Violance_Injury_Preventi on_/Publication/Other_Injury/Falls_Prevention. Pdf67*
- Wolitzky, Taylor. (2018). *Anxiety Disorders In Older Adults: A Comprehensive Review. Depression And Anxiety*, 190-2